

**ANALISIS KETAHANAN PANGAN DI PROVINSI
JAWA TENGAH SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI
*COVID-19***

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh:

NOLA OKTAVIA ARISTA DAMAYANTI

NIM 4117148

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**ANALISIS KETAHANAN PANGAN DI PROVINSI
JAWA TENGAH SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI
*COVID-19***

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh:

NOLA OKTAVIA ARISTA DAMAYANTI

NIM 4117148

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Nola Oktavia Arista Damayanti**

NIM : **4117148**

Judul Skripsi : **Analisis Ketahanan Pangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 18 Maret 2024

Yang menyatakan,



Nola Oktavia A.D

NIM. 4117148

NOTA PEMBIMBING

Lamp: 2 (dua) eksemplar

Hal: Naskah Skripsi Sdr. Nola Oktavia A.D

Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
c.q. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka Bersama ini saya kirimkan naskah skripsi sudara/i:

Nama : **Nola Oktavia Arista Damayanti**
NIM : **4117148**
Judul Skripsi : **Analisis Ketahanan Pangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb

Pekalongan, 18 Maret 2024

Pembimbing,



Tsalis Syaifuddin, S.Pd., M.Si.

NIP. 198708032018011002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan, www.febi.uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN)
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara/i :

Nama : **Nola Oktvia Arista Damayanti**
NIM : **411717148**
Judul Skripsi : **ANALISIS KETAHANAN PANGAN DI PROVINSI
JAWA TENGAH SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI
COVID-19**
Pembimbing : **Tsalis Syaifuddin, S.Pd., M.Si.**

Telah diujikan pada hari Senin tanggal 27 Mei 2024 dan dinyatakan
LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi (S.E.).

Dewan Penguji,

Penguji I

Dr. Achmad Tubagus Surur, M. Ag
NIP. 19691227 199803 1 004

Penguji II

Ulfa Kurniasih, M. Hum
NIP. 199310011 202012 2 027

Pekalongan, 10 Juni 2024
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

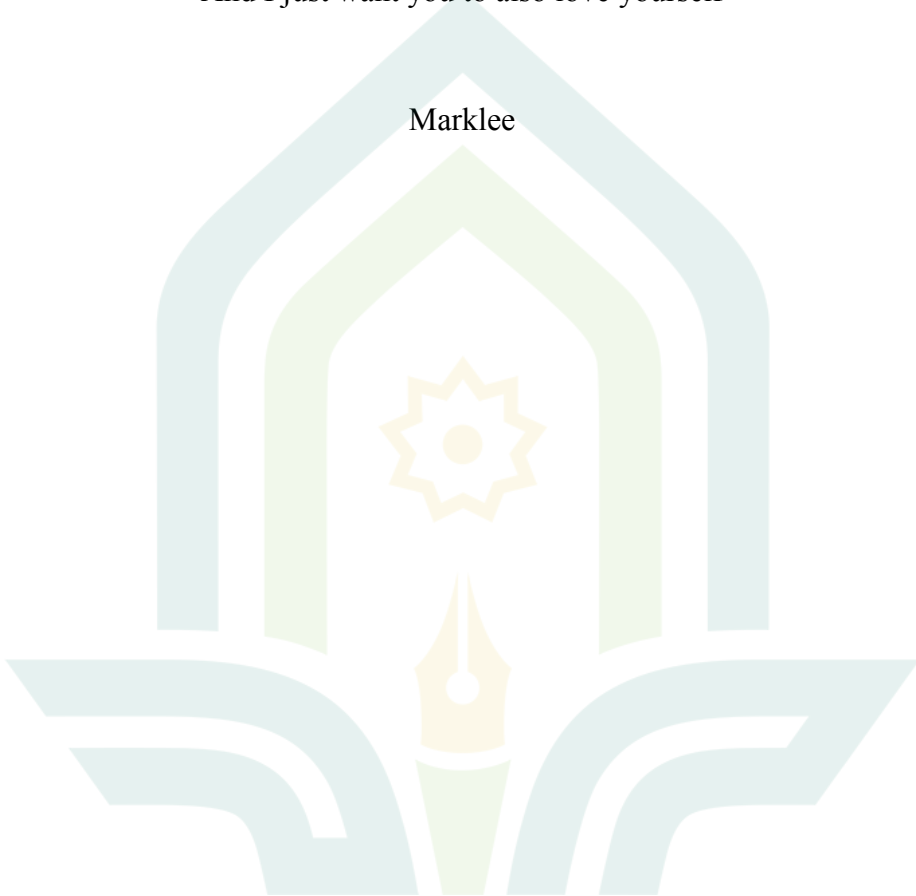


Prof. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H.
NIP. 19750220 199903 2 001

MOTTO

I want you to have no regrets
I want you to tell yourself grow
And I just want you to also love yourself

Marklee



PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan Skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya , khususnya bagi dunia Pendidikan. Dalam pembuatan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materil maupun non materil dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan Skripsi ini:

1. Terima kasih kepada Allah SWT atas segala pertolongan dan kemudahan untuk saya dalam Menyusun skripsi ini.
2. Terima kasih untuk kedua orang tua saya, yang selalu mendoakan, mendukung dan memberikan semangat serta nilai-nilai moral yang tak ternilai dan segala pengorbanan yang telah bapak dan ibu berikan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rizqi, Kesehatan, dan umur panjang yang barokah kepada bapak dan ibu.
3. Adik saya serta saudara-saudara saya yang senantiasa memberikan support dan doa.
4. Sahabat-sahabat saya yang senantiasa memberikan support dan doa.
5. Almameter saya jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas dan Bisnis Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Dosen pembimbing saya Bapak Tsalis Syaifuddin, S.Pd., M.Si., yang telah membimbing, mengerahkan, momotivasi, dan selalu mengapresiasi hasil kerja penyusunan skripsi saya.

7. Dosen wali saya Bapak Ade Gunawan, M. M., Selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
8. Teman-teman seperjuangan saya yang telah mendukung dalam setiap proses menyelesaikan skripsi ini.



ABSTRAK

Nola Oktavia Arista Damayanti. Analisis Ketahanan Pangan di Provinsi Jawa Tengah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.

Ketahanan pangan berarti bahwa, untuk sebuah negara dan individu, makanan tersedia dalam kuantitas dan kualitas yang cukup, terjangkau, aman, beragam, bergizi, dan tidak bertentangan dengan budaya, agama, atau opini public. Dalam konteks Islam, kebutuhan akan pangan adalah kewajiban bagi semua muslim untuk menjadi mandiri dan meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Luas Panen, Produktivitas Lahan, Jumlah Konsumsi Beras, dan Harga Beras terhadap Rasio Ketersediaan Beras sebagai proksi Ketahanan Pangan di Provinsi Jawa Tengah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Data penelitian yang digunakan yaitu data sekunder dengan sampel 10 kabupaten di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2022. Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis data panel karena data yang digunakan berbentuk data time series dan cross section. Adapun analisis data tersebut dilakukan dengan menggunakan aplikasi *eviews-10*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Luas Panen berpengaruh terhadap Rasio Ketersediaan Beras sebesar 4.127924 persen. Produktivitas Lahan secara parsial berpengaruh terhadap rasio ketersediaan beras sebesar 4.561910 persen. Sedangkan Jumlah Konsumsi Beras berpengaruh negative signifikan terhadap Rasio Ketersediaan Beras sebesar 4.096158 persen. Harga Beras berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Rasio Ketersediaan Beras dengan nilai koefisien variabel 0.315751 persen. Adapun secara simulasi, Luas Panen, Produktivitas Lahan, Jumlah Konsumsi Beras dan Harga Beras berpengaruh signifikan terhadap Rasio Ketersediaan Beras sebesar 96.3 persen sedangkan sisanya 3.7 persen lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Nilai rasio ketersediaan beras sebelum periode pandemi Covid-19 di 10 kabupaten di Provinsi Jawa Tengah sebesar 8.2600455 persen dan selama periode pandemi Covid-9 sebesar 8.34734 persen.

Kata Kunci : Ketahanan Pangan, Rasio Ketersediaan Beras, Luas Panen, Produktivitas Lahan, Jumlah Konsumsi Beras, Harga Beras.

ABSTRAK

Nola Oktavia Arista Damayanti. Analysis of Food Sustainability in Central Java Province Before and During the Covid-19 Pandemic.

Food sustainability means that, for a country and an individual, food is available in sufficient quantity and quality, affordable, safe, diverse, nutritious, and not contrary to culture, religion, or public opinion. In the context of Islam, the need for food is an obligation for all Muslims to become independent and increase their faith in Allah SWT. The aim of this study is to analyze the impact of widespread harvest, land productivity, amount of rice consumption, and price of rice on the ratio of rice availability as a proxy of food stability in Central Java Province before and during the Covid-19 pandemic.

This research includes a type of quantitative research. The survey data used is secondary data with a sample of 10 districts in Central Java Province in 2018-2022. The analytical method used is the panel data analysis method because the data used is in the form of time series and cross section data. The data analysis is done using the application eviews-10.

The results of this study showed that partially the Harvest Area affected the Rice Availability Ratio of 4.127924 percent. Land productivity partially affects the rice availability ratio of 4.561910 percent. Whereas the amount of Rice Consumption had a significant negative impact on the Rise Availability Rate of 4.096158 percent. Rice price had a non-significant negative effect on Rice availability ratio with a variable coefficient value of 0.315751 percent. As for initially, the Crop Area, Land Productivity, Rice consumption quantity and Rice Price have a significant influence on the Rasio de Disponibilidad de Rice of 96.3 percent, while the remaining 3.7 percent were influenced by other variables outside the study. The pre-Covid-19 pandemic rice availability ratio in 10 districts in Central Java Province was 8.2600455 percent and during the Covid-19 pandemical period was 8.34734 percent.

Keywords: nutritional stability, rice availability ratio, crop area, land productivity, amount of rice consumption, rice price.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya ucapkan kepada tuhan yang Maha Esa karena atas berkat Rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan ini dilakukan dalam rangka memnuhi salah satu syarat unutup mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag., selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S. H., M. H., selaku Dekan FEBI UNI K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Aris Safi'i, M. E. I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah FEBI UNI K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Happy Sista Devy, M. M., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah FEBI UNI K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Taslis Syaifuddin, S. Pd., M. Si., selaku dosen pembimbing saya, yang telah membimbing , mengarahkan, memotivasi, dan selalu mengapresiasi hasil kerja penyusunan skripsi saya.
6. Bapak Ade Gunawan, M. M.
7. Orang tua dan keluarga saya serta sahabat-sahabat saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.

Akhir kata, saya berharap yang terbaik dan semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi ini.

Pekalongan, 08 Maret 2024



Nola Oktavia A.D

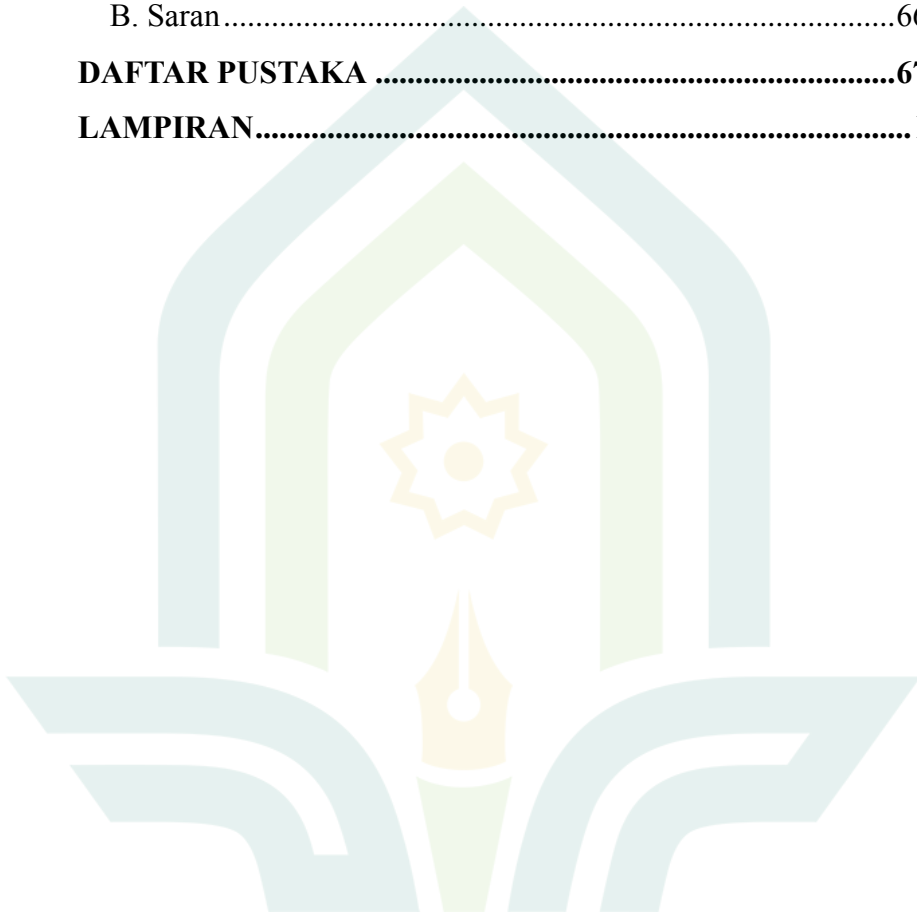
NIM. 4117148

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iiiv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GRAFIK	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Pembatas Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Landasan Teori	11
1. Ketahanan Pangan.....	11
2. Ketersediaan Beras.....	14
3. Luas Panen	15
4. Produktivitas Lahan	17

5. Jumlah Konsumsi Beras	18
6. Harga Beras	19
B. Telaah Pustaka	21
C. Kerangka Berfikir/Model Penelitian	26
D. Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	30
B. Setting Penelitian.....	30
C. Populasi Dan Sampel.....	30
D. Variabel Penelitian.....	31
E. Sumber Penelitian.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	33
1. Analisis Regresi Data Panel	33
2. Uji Asumsi.....	36
3. Pengujian Hipotesis.....	37
BAB IV PEMBAHASAN	39
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	39
1. Keadaan Geografis.....	39
B. Deskripsi data penelitian	40
1. Variabel Terikat (Y).....	40
2. Variable bebas (X).....	41
C. Deskripsi Objek Penelitian.....	43
D. Analisis Data Panel	46
1. Pemilihan Model Estimasi	46
2. Penentuan Model Estimasi Terbaik.....	49
3. Uji Asumsi Klasik	52

4. Uji Hipotesis	54
5. Dummy Variabel	57
E. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	I



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini ialah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543b/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap kedalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu ialah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fenomena konsonan Bahasa arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian lagi dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ث	Syin	Sy	Es dan ye
س	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
د	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vocal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap
a = اَ	ai = اِيَّ
i = اِ	au = اُوَّ
u = اُ	

3. Ta' Marbutah

- Ta' marbutah hidup : ta' marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”
- Ta' marbutah mati : ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”

- c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh :

روض ل انظرأ - .raudah al atfal
ة ح ط - .tatla

4. **Syaddah (tasydid, geminasi)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah atau tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

انبر - .rabbana
لزن - .nazzala

5. **Kata Sandang**

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya yaitu /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

دسرا - .as-sayyidu
ملقرا - .al-qalamu

6. **Huruf Hamzah**

Dinyarajan didepan bahwa ditransliterasikan dengan apostof. Namu, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di Tengah dan diakhiri kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

اوننا - .an-nau'
ننا - .inna

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Luas Panen, Produktivitas Lahan Dan Produksi Padi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2022.....	5
Tabel 4.1 Rasio Ketersediaan Beras Menurut 10 Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2022.....	40
Tabel 4. 2 Luas Areal Panen Menurut 10 Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2022.....	41
Tabel 4. 3 Produktivitas Lahan Menurut 10 Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2022.....	42
Tabel 4. 4 Jumlah Konsumsi Beras Menurut 10 Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2022.....	42
Tabel 4. 5 Harga Beras Menurut 10 Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2022	43
Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif.....	43
Tabel 4. 7 Hasil Estimasi Common Effect Model	46
Tabel 4. 8 Hasil Estimasi Fixed Effect Model.....	47
Tabel 4. 9 Hasil Estimasi Random Effect Model	48
Tabel 4. 10 Hasil Uji Chow	50
Tabel 4. 11 Hasil Hausman.....	50
Tabel 4. 12 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM).....	51
Tabel 4. 13 Hasil Uji Matriks Korelasi.....	52
Tabel 4. 14 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	53
Tabel 4. 15 Hasil Uji t.....	54
Tabel 4. 16 Hasil Uji F.....	56
Tabel 4. 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	57

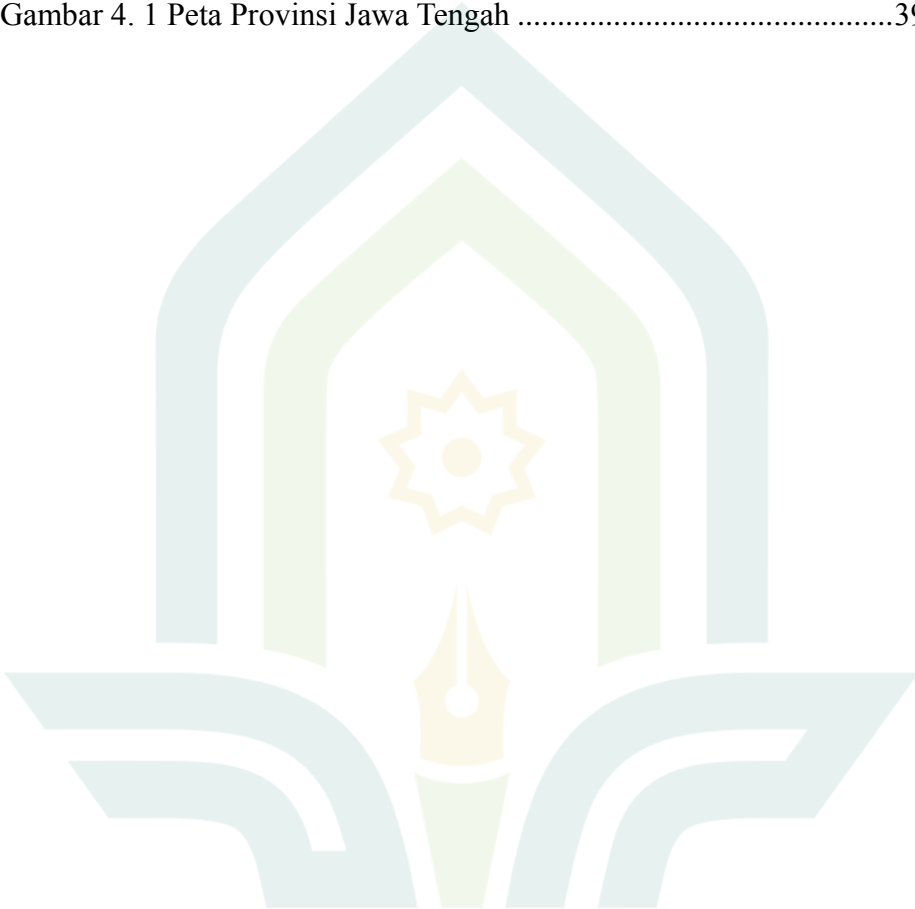
DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Jumlah Konsumsi Beras (ton) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2022	6
Grafik 1. 2 Harga Beras (Rupiah) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2022	7



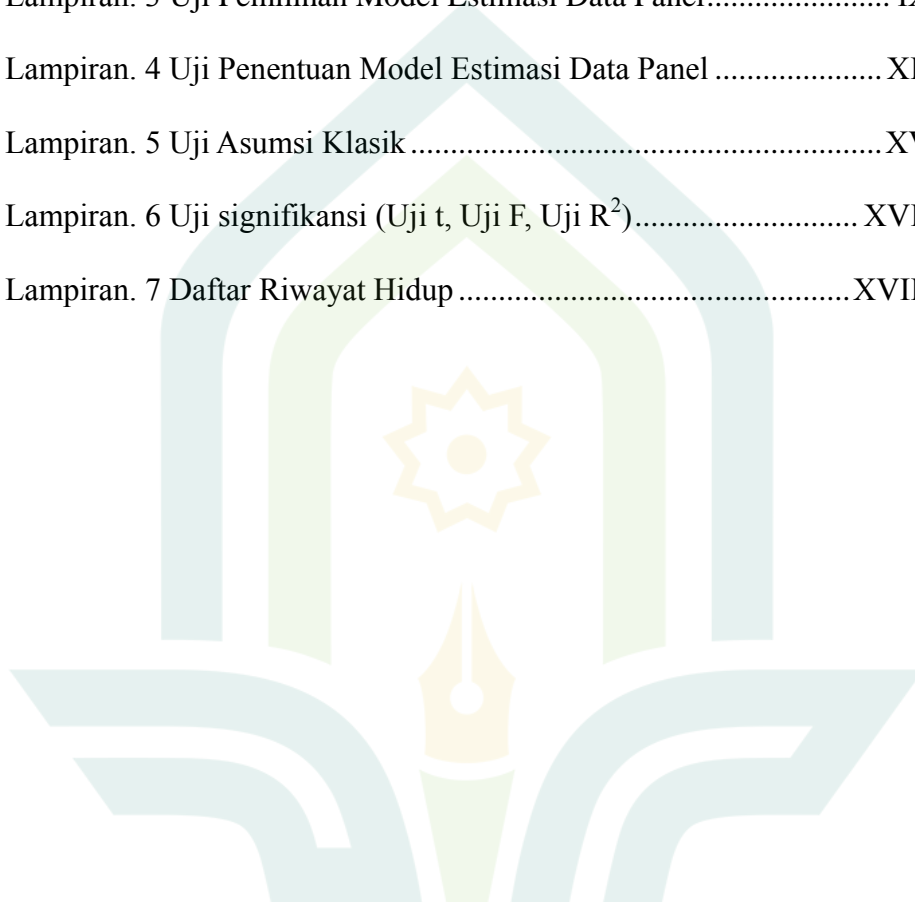
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Stabilitas Harga Pangan	19
Gambar 2. 2 Kerangka Berfikir	28
Gambar 4. 1 Peta Provinsi Jawa Tengah	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Data Penleitian	I
Lampiran. 2 Uji Statistik Deskriptif	VIII
Lampiran. 3 Uji Pemilihan Model Estimasi Data Panel.....	IX
Lampiran. 4 Uji Penentuan Model Estimasi Data Panel	XII
Lampiran. 5 Uji Asumsi Klasik	XV
Lampiran. 6 Uji signifikansi (Uji t, Uji F, Uji R^2).....	XVII
Lampiran. 7 Daftar Riwayat Hidup	XVIII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketahanan pangan berarti bahwa, untuk sebuah negara dan individu, makanan tersedia dalam kuantitas dan kualitas yang cukup, terjangkau, aman, beragam, bergizi, dan tidak bertentangan dengan budaya, agama, atau opini publik (Petanian & WFP, 2016). Terpenuhinya ketahanan pangan merupakan tujuan Bersama yang penting bagi masyarakat maupun pemerintah, sehingga semua pihak perlu ikut serta dalam membangun ketersediaan, aksesibilitas dan utilitas pangan yang berkelanjutan. Bagi masyarakat, ketahanan pangan merupakan representasi kesejahteraan dan kemakmuran. Bagi pemerintah, ketahanan pangan merupakan tonggak stabilitas sosial, ekonomi, politik, dan ketahanan negara (DAS-BIN, 2017).

Pengertian di atas menunjukkan bahwa ketahanan pangan memiliki lima unsur yang harus dipenuhi yakni berorientasi pada rumah tangga dan individu, dimensi waktu setiap saat pangan tersedia dan dapat diakses, menekankan pada akses pangan rumah tangga dan individu, baik fisik, ekonomi dan social, berorientasi pada pemenuhan gizi, serta ditujukan untuk hidup sehat dan produktif (Syaparuddin & Nuzul, 2021). Dalam konteks Islam, kebutuhan akan pangan adalah kewajiban bagi semua muslim untuk menjadi mandiri dan meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Islam mendorong manusia untuk mendapat manfaat dari segala sesuatu yang Allah SWT ciptakan.

Ini memungkinkan orang untuk menyadari kebaikan dan karunia yang diberikan Allah SWT, terutama yang berupa berbagai jenis makanan dengan tidak berlebih-lebihan. Seperti dalam Qur'an Surah Al-A'raf (7) Ayat 31:

يٰٓبَنِيَّ اٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا
تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

“Wahai anak cucuk Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.”

Keseimbangan dalam ketahanan pangan, seperti yang didefinisikan oleh Bustanul Arifin (2015) menyoroti tiga aspek penting: ketersediaan pangan, aksesibilitas Masyarakat ke pangan, dan stabilitas harga pangan. Jika suatu negara tidak memenuhi salah satu kriteria tersebut, maka negara tersebut tidak lagi dianggap memiliki ketahanan pangan yang baik. Terlepas dari ketersediaan pangan yang memadai di tingkat nasional dan regional, keamanan pangan telah merasa rentan karena individu tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka secara setara. Demikian pula ketahanan pangan tidak dapat diyatakan cukup kuat di mana ketersediaan dan aksesibilitas pangan dapat digambarkan sebagai cukup tetapi di mana ada stabilitas harga pasar yang tidak memadai yang mengakibatkan kurangnya ketersediaannya (Arifin, 2015).

Kebutuhan akan pangan tidak bisa ditahan sampai saat ini masih tetap merupakan salah satu masalah yang harus diatasi. Bertambahnya jumlah penduduk maka secara otomatis akan terjadi peningkatan kebutuhan akan pangan. Manusia butuh makan untuk mempertahankan dan melanjutkan hidupnya. Peningkatan ketahanan pangan merupakan salah satu tujuan Pembangunan nasional. Darisisi produksi peningkatan ketahanan pangan tersebut diupayakan melalui peningkatan produksi beras terutama yang dihasilkan dari lahan sawah. Pertimbangan yang melatar belakngi kebijakan tersebut adalah bahwa beras merupakan bahan pangan pokok penduduk yang memiliki sumbangan paling besar terhadap konsumsi kalori dan protein (SUSENAS, 1999 dalam Irawan, 2005).

Kondisi dimana persediaan pangan, produksi domestik, atau impor pangan diperlukan jika kebutuhan dari kedua sumber utama

tidak dipenuhi disebut ketersediaan pangan. Salah satu bahan pangan strategis yang harus tersedia adalah beras. Ini disebabkan oleh fakta bahwa orang Indonesia sebagian besar makan nasi (beras). Konsumsi beras nasional rata-rata 94 kg/kap/tahun pada tahun 2021, yang tergolong tinggi dibandingkan dengan konsumsi jenis pangan pokok yang lainnya, seperti jagung 15,1 kg/kap/tahun, ubi kayu 6,8 kg/kap/tahun, dan ubi jalar 3,6 kg/kap/tahun (Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jendral & Kementrian Pertanian, 2021). Ini menunjukkan bahwa jumlah beras yang dibutuhkan setiap tahun lebih besar dari pada jumlah pangan pokok lainnya. Dengan demikian ketersediaan beras harus diperhatikan agar dapat memenuhi kebutuhan konsumsi beras di Indonesia.

Menurut Badan Pusat Statistik, pada tahun 2030, konsumsi beras di Indonesia diperkirakan akan mencapai 59 juta ton. Pemerintah harus meningkatkan lahan panen dari sekitar 11,84 juta ha menjadi 22,95 juta ha atau 11,11 juta ha untuk memenuhi kebutuhan ini dan memperkuat ketahanan pangan nasional, menurut Prabowo (2007) dalam Tambunan (2008) (Afrianto, 2010). Selain itu, masalah baru muncul sebagai akibat dari pandemi *Covid-19* yang melanda Indonesia.

Tidak ada negara yang dikecualikan dari kasus *Covid-19*, awal tahun 2020 dianggap sebagai salah satu tahun terburuk yang pernah terjadi (Aisyah, 2020). WHO melaporkan pada 31 Desember 2019 bahwa ada beberapa kasus pneumonia yang disebabkan oleh asal tidak diketahui di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Dan virus *Covid-19*, yang dimulai negara ini, terus menyebar dan menyebabkan masalah di seluruh dunia, Indonesia salah satunya. Dilansir dari catatan Kompas.com, kasus pertama warga Indonesia terinfeksi *Covid-19* yang diumumkan langsung oleh Presiden Joko Widodo, pada tanggal 2 Maret 2020 presiden mengumumkan dua kasus pertama *Covid-19*. Dua kasus itu adalah seorang ibu berusia 64 tahun beserta putrinya berumur 31 tahun (Retaduari, 2022). Gelombang lonjakan kasus *Covid-19* terjadi ditahun 2021 hingga tahun 2022. Tercatat selama pandemi angka kematian akibat *Covid-19* berjumlah 148.660 jiwa sejak pertama kali kasus Corona

ditemukan di Indonesia. Pada tanggal 21 Juni 2023 ditetapkan sebagai berakhirnya status pandemi *Covid-19* dan mengubah status faktual *Covid-19* menjadi penyakit endemi di Indonesia (Sekeariat Kabinet Republik Indonesia, 2023).

Seperti yang disebutkan Presiden Joko Widodo dalam pidatonya pada tahun 2020 pandemi *Covid-19* memiliki dampak pada semua aspek kehidupan, misalnya krisis pangan sebagai akibat dari mobilitas warga yang berkurang karena penundaan dalam menyediakan pangan (Kementrian Dalam Negeri, 2020). Pada masa pandemi *Covid-19* ini sektor pertanian dianggap sebagai sektor yang menjadi tumpuan ekonomi (Hermanto, 2020). Dalam menghadapi penyebaran *Covid-19*, sektor pertanian menjadi kebutuhan prioritas karena berhubungan langsung dalam pemenuhan hajat hidup manusia. Semakin banyak jumlah penduduk miskin menjadi dilema bagi dunia pertanian sebagai basis ketahanan pangan karena perlu memperhatikan penyediaan pangan yang murah dan terjangkau bagi penduduk miskin yang berakibat harga pangan anjlok, sedangkan di sisi lain harga pangan yang murah tentu merugikan golongan petani. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemerintah perlu melakukan berbagai upaya yang tidak merugikan keduanya. Meskipun dianggap sebagai sektor yang mampu bertahan, sektor pertanian tetap terdampak dengan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang menyebabkan turunnya penanganan usaha tani dan hambatan distribusi serta pemasaran produksi yang akhirnya berakibat turunnya gairah bertani. Konsekuensinya adalah penurunan produktivitas yang diikuti oleh penurunan pendapatan dan konsumsi rumah tangga (Tarigan et al., 2020). Perlambatan ekonomi karena pembatasan pergerakan dan distribusi di tengah-tengah masyarakat terbukti telah berdampak pada sektor pertanian.

Provinsi Jawa Tengah memiliki potensi untuk berfungsi sebagai lumbung pangan nasional untuk ketahanan pangan. Provinsi Jawa Tengah memproduksi 9.655.653 ton gabah kering giling (GKG), atau setara dengan 5.539,448 ton beras pada tahun 2019, melampaui Provinsi Jawa Timur dengan 9.580.933 ton GKG, atau sebanding dengan 5.496.581 ton beras, pada area panen 143,50 ribu

hektar (Pemerintahan Provinsi Jawa Tengah, 2020). Hasil produksi beras tahun 2019 tersebut berpengaruh positif terhadap ketersediaan beras Provinsi Jawa Tengah sebesar 163.290 ton beras (BPS Jawa Tengah, 2022). Kesesuaian antara produksi sektor pertanian dan kebutuhan pangan masyarakat akan berkaitan dengan kebutuhan pangan.

Seiring berjalannya waktu, produksi pangan di Provinsi Jawa Tengah sangat tergantung pada tingkat produktivitas dan luas areal pemantauan. Luas panen tahunan atau tingkat produktivitas sangat mempengaruhi produksi. Bertambahnya jumlah penduduk menyebabkan permintaan lahan perumahan meningkat, yang dapat mengancam luas panen di Provinsi Jawa Tengah. Akibatnya, transfer kegiatan pertanian dari lahan produktif ke lahan tidak produktif dapat menyebabkan penurunan produksi pangan. Luas panen, produktivitas lahan dan produksi padi Provinsi Jawa Tengah ditunjukkan dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Luas Panen, Produktivitas Lahan Dan Produksi Padi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2022

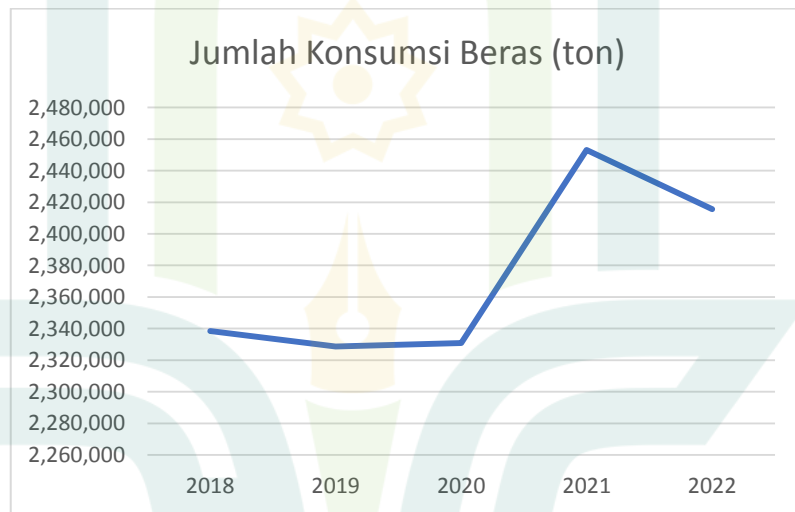
Tahun	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
2018	1,821,983	57.63	10,499,588
2019	1,678,479	57.53	9,655,653
2020	1,666,479	56.93	9,489,165
2021	1,696,712	45.58	9,618,657
2022	1,699,436	56.37	9,579,069

Sumber: Badan Pusat Statistik 2022

Luas panen, produktivitas lahan dan tingkat produksi padi Provinsi Jawa Tengah ditunjukkan telah berfluktuasi sesuai dengan data yang tercantum dalam tabel 1. Luas panen Provinsi Jawa Tengah terus menurun secara signifikan dari tahun 2018-2019 selama pandemi Covid 19 dengan luas panen 1,821,983 ha menjadi 1,678,479 ha. Kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2020 sebesar 1,666,479 ha. Kemudian mengalami peningkatan pada

tahun 2021 sebesar 1,696,712 ha. Di tahun yang sama produktifitas lahan mengalami penurunan sebesar 45.58 ku/ha dari tahun sebelumnya sebesar 56.93 ku/ha di tahun 2020, dan meningkat di tahun 2022 sebesar 56.37 ku/ha. Demikian pula dengan produksi padi turut mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar 10,499,588 ton menjadi 9,655,653 ton di tahun 2019, dan di tahun setelahnya angkanya kembali menurun menjadi 9,489,165 ton. Produksi padi di tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 9,618,657 ton. Angka tersebut kembali menurun di tahun 2022 yaitu 9,579,069 ton. Fluktuasi di Provinsi Jawa Tengah disebabkan pemangkasan luas lahan pertanian yang dialihfungsikan sebagai pemukiman penduduk dan infrakstruktur, selain itu penyebab lain adalah adanya pandemi *Covid-19* yang menghambat aktivitas dan produktivitas pertanian.

Grafik 1. 1 Jumlah Konsumsi Beras (ton) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2022

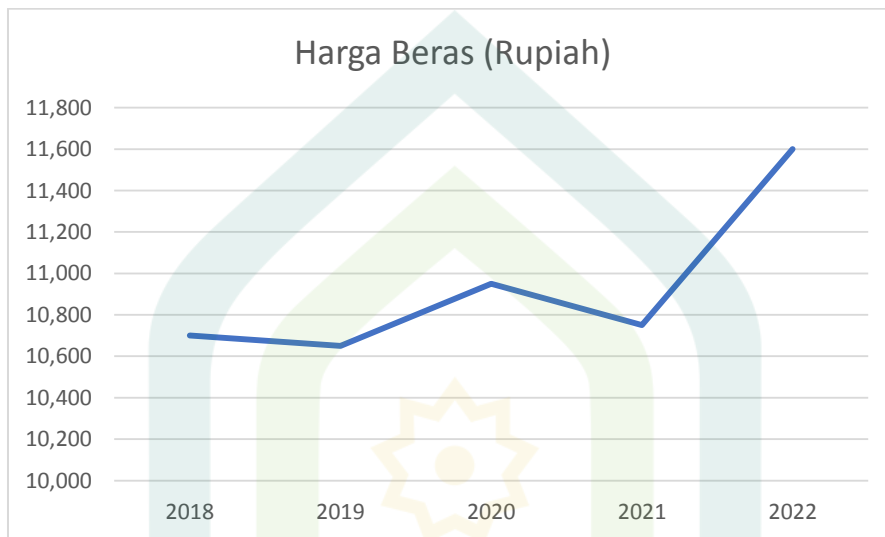


Sumber: Badan Pusat Statistik 2022

Grafik 1. 1 menunjukkan jumlah konsumsi beras di Provinsi Jawa Tengah terus mengalami fluktuasi. Konsumsi beras tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebanyak 2.453.100 ton dan konsumsi terendah pada tahun 2019 sebesar 2.328.716 ton. Dapat dilihat bahwa jumlah konsumsi beras penduduk Provinsi Jawa Tengah

masih terhitung tinggi, dan mengalami angka perubahan jumlah konsumsi yang signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pola konsumsi beras yang beriringan dengan jumlah penduduk yang terus mengalami perunahan.

Grafik 1. 2 Harga Beras (Rupiah) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2022



Sumber: PIHPS Nasional Tahun 2022

Grafik 1. 2 menunjukkan bahwa harga beras di Provinsi Jawa Tengah juga mengalami fluktuasi. Kenaikan harga beras tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan harga tertinggi sebesar Rp. 11.600. dan harga terendah pada tahun 2019 sebesar Rp. 10.650. keterkaitan dampak pandemi Covid-19 terhadap fluktuasi harga beras menjadi perhatian serius. Pandemi Covid-19 menyebabkan pasokan beras terganggu karena dibatasinya aktivitas produksi dan distribusi.

Di Provinsi Jawa Tengah, di mana pandemi *Covid-19* telah berlangsung, penting untuk memahami bagaimana perubahan terjadi dalam ketahanan pangan. Untuk menganalisis dampak pada ketahanan pangan, perlu untuk memeriksa bagaimana ketahanan pangan berubah sebelum dan sesudah pandemi, karena pentingnya ketersediaan pangan yang cepat dan akurat. Gunanya untuk mencegah dan menangani kerawanan pangan dengan memberikan

arahan dan rekomendasi untuk menyusun program dan kebijakan, terutama di Provinsi Jawa Tengah.

Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2012 tentang pangan, pemerintah bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan pangan dan memastikan bahwa pangan dalam jumlah yang cukup, bermutu, dan bergizi, aman, merata dan terjangkau bagi setiap rumah tangga. Berdasarkan penjabaran diatas, penelitian bertujuan untuk menganalisis perkembangan luas panen, produktivitas lahan, jumlah konsumsi beras, dan harga beras, dengan fokus penelitian pada ketersediaan beras sebagai proksi ketahanan pangan di Provinsi Jawa Tengah sebelum dan selama pandemi *Covid-19*.

B. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut, berdasarkan latar belakang masalah ini:

1. Apakah luas panen mempengaruhi rasio ketersediaan beras di Provinsi Jawa Tengah?
2. Apakah produktivitas lahan mempengaruhi rasio ketersediaan beras di Provinsi Jawa Tengah?
3. Apakah jumlah konsumsi beras mempengaruhi rasio ketersediaan beras di Provinsi Jawa Tengah?
4. Apakah harga beras mempengaruhi rasio ketersediaan beras di Provinsi Jawa Tengah?
5. Apakah luas panen, produktivitas lahan, jumlah konsumsi beras dan harga beras mempengaruhi rasio ketersediaan beras di Provinsi Jawa Tengah sebelum dan selama Pandemi *Covid-19*?

C. Pembatas Masalah

Untuk memastikan bahwa penelitian terkonsentrasi dan peneliti dapat fokus pada itu, sehubungan dengan batas-batas yang diperlukan di penelitian ini. Batas-batas berikut harus ditetapkan dalam penelitian ini:

1. Dalam analisis ketahanan pangan, indikator rasio ketersediaan beras di Jawa Tengah digunakan sebagai proksi ketahanan pangan.

2. Pangan pokok yang diteliti hanyalah beras.
3. Luas lahan panen padi, produktivitas lahan, jumlah konsumsi beras dan harga beras adalah komponen yang mempengaruhi ketahanan pangan.
4. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 kabupaten yang merupakan sentra penghasil beras di Provinsi Jawa Tengah (Kabupaten Grobogan, Kabupaten Cilacap, Kabupaten Sragen, Kabupaten Demak, Kabupaten Pati, Kabupaten Blora, Kabupaten Brebes, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Wonogiri, dan Kabupaten Kebumen).
5. Tahun 2018-2019 sebagai pembatas sebelum pandemi *Covid-19*, dan tahun 2020-2022 sebagai pembatas selama Pandemi *Covid-19*.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah diatas sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh luas panen terhadap rasio ketersediaan beras di Provinsi Jawa Tengah.
2. Menganalisis pengaruh produktivitas lahan terhadap rasio ketersediaan beras di Provinsi Jawa Tengah.
3. Menganalisis pengaruh jumlah konsumsi beras terhadap rasio ketersediaan beras di Provinsi Jawa Tengah.
4. Menganalisis pengaruh harga beras terhadap rasio ketersediaan beras di Provinsi Jawa Tengah.
5. Menganalisis pengaruh luas panen, produktivitas lahan, jumlah konsumsi beras, dan harga terhadap rasio ketersediaan beras di Provinsi Jawa Tengah sebelum dan selama Pandemi *Covid-19*.

Dalam hal manfaat dari penelitian ini berdasarkan masalah yang disebutkan di atas, perlu dicatat bahwa:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan meningkatkan pengetahuan bagi peneliti sendiri, pembaca maupun masyarakat mengenai pengaruh ketahanan pangan di Provinsi Jawa Tengah sebelum dan selama Pandemi *Covid-19*.

2. Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pemerintah dan peneliti. Dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang ketahanan pangan, yang berpotensi mempengaruhi penelitian di masa depan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang akan dibahas peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang, rumusan masalah, pembatas masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas kerangka pemerikan penulis, teori yang digunakan, penelitian sebelumnya, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas variable dan teori definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, dan Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data yang digunakan untuk menghasilkan penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan penelitian dibahas dalam bab ini.

BAB V PENUTUP

Hasil dan keterbatasan penelitian ini dibahas dalam bab ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis variabel luas panen berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio ketersediaan beras. hasil analisis dapat disimpulkan, meningkatnya luas panen dapat meningkatkan rasio ketersediaan beras.
2. Berdasarkan hasil analisis variabel produktivitas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio ketersediaan beras. hasil analisis dapat disimpulkan, meningkatnya produktivitas lahan dapat meningkatkan rasio ketersediaan beras.
3. Berdasarkan hasil analisis variabel jumlah konsumsi beras berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio ketersediaan beras. hasil analisis dapat disimpulkan, selama periode 2018-2022 jumlah konsumsi beras mengalami fluktuasi dan jika diamati melalui data, meningkatnya jumlah konsumsi beras akan berdampak pada menurunnya rasio ketersediaan beras.
4. Berdasarkan hasil analisis variabel harga beras berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap rasio ketersediaan beras. Variabel ini mempunyai hubungan yang tidak signifikan karena beras merupakan barang primer dan bersifat inelastis, sehingga konsumen tetap harus membeli beras berapapun Tingkat harga yang berlaku.
5. Berdasarkan uji simultan diketahui bahwa variable independ: luas panen, produktivitas lahan, jumlah konsumsi beras dan harga beras berpengaruh signifikan terhadap ketersediaan pangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2022.

6. Berdasarkan hasil estimasi pada periode sebelum dan selama pandemi *Covid-19*, dimana besaran angka variabel luas panen, produktivitas lahan, jumlah konsumsi beras, dan harga beras meningkatkan ketersediaan beras selama pandemi *Covid-19*. Namun koefisien ketersediaan beras yang merupakan proksi ketahanan pangan, menurun untuk periode selama pandemi *Covid-19*. Hal ini artinya setiap terjadi peningkatan ketersediaan beras tidak selalu diiringi dengan meningkatnya ketahanan pangan di provinsi Jawa Tengah.

B. Saran

1. Melihat signifikansi pengaruh luas panen terhadap rasio ketersediaan beras, pemerintah perlu menjaga areal Pembangunan tanah yang digunakan untuk menanam padi. Perlu adanya kebijakan untuk menjaga serta melestarikan areal pertanian dan memperkuat faktor akses dan penyerapan pangan untuk mencapai ketahanan pangan yang semakin baik.
2. Melihat signifikansinya pengaruh jumlah konsumsi beras terhadap rasio ketersediaan beras, maka perlu diberlakukan diversifikasi pangan untuk mengontrol jumlah konsumsi beras. diversifikasi pangan juga dibutuhkan untuk menyeimbangkan gizi dan nutrisi tubuh, karena pola konsumsi pangan yang seragam tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan nutrisi di dalam tubuh. Jika dilihat dari trend konsumsi yang ada, bukan tidak mungkin akan terjadi kondisi Dimana jumlah produksi beras tidak mungkin dapat mencukupi jumlah konsumsi beras.
3. Model dalam penelitian ini masih terbatas karena adanya keterbatasan data dan masih sedikitnya penelitian yang fokus pada ketahanan pangan di suatu daerah tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, D. (2010). *Analisis Pengaruh Stok Beras, Luas Panen, RataRata Produksi, Harga Beras, dan Jumlah Konsumsi Beras Terhadap Ketahanan Pangan di Jawa Tengah*.
- Aisyah, I. S. (2020). Ketahanan Pangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia* , 16(2).
- Andani, A. (2008). Analisis Prakiraan Produksi Dan Konsumsi Beras Indonesia. *AGRISEP*, 8(1), 1–18.
- Arifin, B. (2015). *Ekonomi Pembangunan Pertanian* (N. Januarini, Ed.; 2nd ed.). PT Penerbit IPB Press.
- Arifin, B. (2020). *Ekonomi Beras Kontemporer: Data Baru, Tantangan Baru* (Digital). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Sensus Pertanian 2023 Pencacahan Lengkap*. Deputi Bidang Statistik Produksi.
- BPS Jawa Tengah. (2022). *Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Jawa Tengah 2022 (Angka Sementara)*.
- Darmawan, D. P. (2011). *Ketahanan Pangan Rumah Tangga Dalam Konteks Pertanian Berkelanjutan* (J. Atmaja, Ed.; 1st ed.). Udayana University Press.
- DAS-BIN, T. D. A. S.-B. I. N. (2017). *Ketahanan Pangan Indonesia 2018-2030 Ancaman Dan Rekomendasi* (1st ed.). Dewan Analisis Strategis - Badan Intelejen Negara.
- Dehoop, O., Rawung, S., & Rumagit, M. (2023). Pengaruh Produksi Dan Konsumsi Beras Terhadap Inflasi Harga Beras Di Provinsi Sulawesi Utara. *Equilibrium*, 3(3), 55–60. <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/equilibrium>

- Ekananda, M. (2016). *Analisis Ekonometrika Data Panel* (2nd ed.). Mitra Wacana Media.
- Hermanto. (2020). *Buletin Perencanaan Pembangunan Pertanian. In Dampak Ekonomi Penyebaran Covid 19 Terhadap Kinerja Sektor Pertanian. 2.* [http://perencanaan.setjen.pertanian.go.id/public/up_load/file/20200415123744BULETIN-EDISI KHUSUS](http://perencanaan.setjen.pertanian.go.id/public/up_load/file/20200415123744BULETIN-EDISI%20KHUSUS)
- Isharyanto, Husodo, J. A., & Wahyuni, S. (2021). *Keahanan Pangan Derah Di Masa Pandemi Covid-19* (H. Efriyadi, Ed.; 1st ed.). Jejak Pustaka.
- Kaslam. (2019). Konsep Kecukupan Pangan Perspektif Islam. *TAHDRIS, 10*(2).
- Kementrian Dalam Negeri. (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah.*
- Laraspati, A. (2023). Jateng Disebut Lumbung Beras Nasional, Ganjar: Petani-Pendamping Hebat Baca artikel detikjateng, “Jateng Disebut Lumbung Beras Nasional, Ganjar: Petani-Pendamping Hebat.” *DetikJateng* . <https://www.detik.com/jateng/jawa-tengah-meriah/d-6516369/jateng-disebut-lumbung-beras-nasional-ganjar-petani-pendamping-hebat>.
- Maxwell, S. (1996). Food Security: a Post-modern Perspective. *Food Policy, 21*, no. 2(doi: 10.1016/0306-9192(995)00074-7), 155–170.
- Maxwell, S., & Slater, R. (2003). Food Policy Old and New: Food Policy Old and New. *Dev, Policy Rev, 21*, nos. 5–6(doi; 10.1111/j.1467-8659.2003.00222.x), 531–553.
- Pemerintahan Provinsi Jawa Tengah. (2020). *Produksi Padi di Jateng Tertinggi se-Indonesia.*
- Petanian, D., & WFP, W. F. P. (2016). *Buletin Pemantauan Ketahanan Pangan Indonesia.*

- Prabayanti, H., Sutrisno, J., & Antriyandarti, E. (2022). Aspek Ketahanan Pangan di Provinsi Jawa Tengah: Perkembangan Luas panen Padi, Produktivitas Lahan, Subsidi Input, Harga Beras, Jumlah Penduduk, Produksi dan Konsumsi Beras. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, 4, 30–38. <https://doi.org/10.30595/pspfs.v4i.480>
- Pujiati, S., Pertiwi, A., Silfia, C. C., Ibrahim, D. M., & Hafida, S. H. N. (2020). Analisis Ketersediaan, Keterjangkauan dan Pemanfaatan Pangan Dalam Mendukung Tercapainya Ketahanan Pangan Masyarakat Di Provinsi Jawa Tengah. *Sosial Ekonomi Pertanian*, 16(2).
- Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jendral, & Kementerian Pertanian. (2021). *Buletin Konsumsi Pangan Tahun 2021*. 12(1).
- Retaduari, E. A. (2022, March). *2 Maret 2020, Indonesia Pertama Kali Dilanda Covid-19*. Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/02/10573841/2-maret-2020-saat-indonesia-pertama-kali-dilanda-covid-19?page=all>
- Sekeariat Kabinet Republik Indonesia. (2023). *Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Penetapan Berakhirnya Status Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Di Indonesia*. <https://setkab.go.id/inilah-keppres-penetapan-berakhirnya-status-pandemi-covid-19-di-indonesia/>
- Sucihatiningih, & Prajanti, D. W. (2013). *Ekonomi Pertanian (Sebuah Pendekatan Empiris)*. UNNES PRESS.
- Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Pemula* (22nd ed.). ALFABETA, cv.
- Sujarweni, V. W. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. PUSTAKABUPRESS.
- Sumarsono. (2019). *Ketahanan Pangan Beras: Faktor Penyebab dan Kontribusi Wilayah (Studi kasus Kabupaten Jombang*

Jawa Timur) (M. Pd. ,MT Dr. Tri Rijanto, Ed.). LPPM UNHAS YTEBUIRENG.

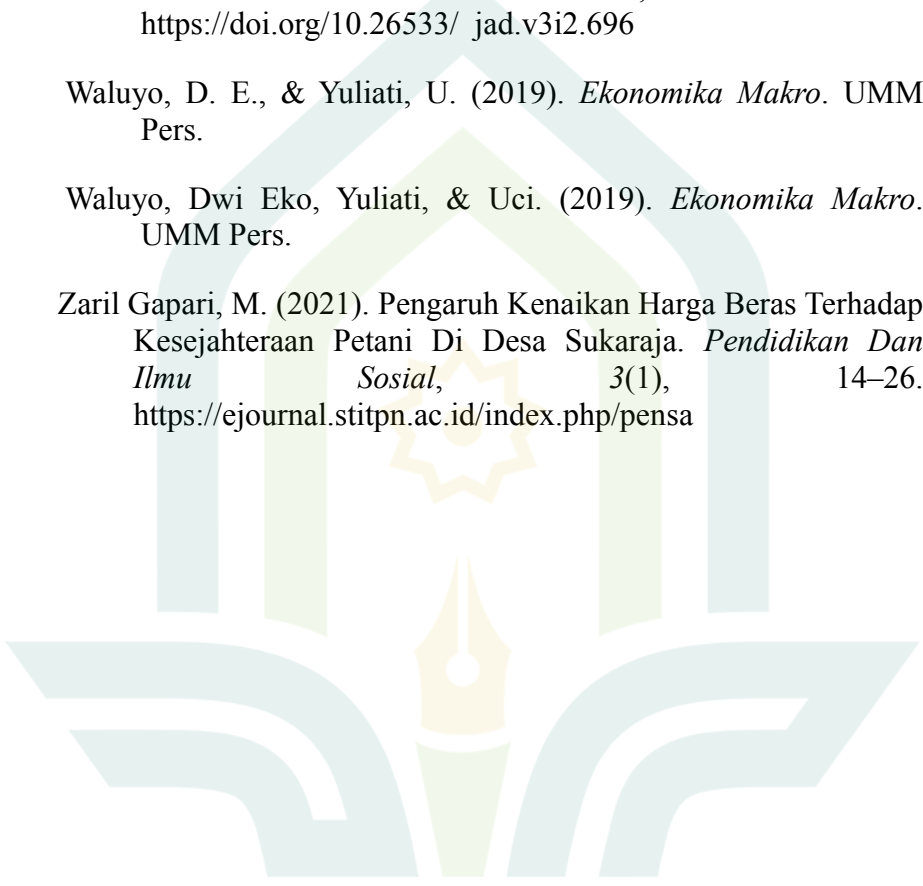
Syaparuddin, & Nuzul, A. (2021). *Islam & Ketahanan Pangan* (Jumriani, Ed.; 1st ed.). TrustMedia Publishing.

Tarigan, H., Sinaga, J. H., & Rachmawati, R. R. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kemiskinan di Indonesia*. 2, 457–479. <https://doi.org/10.26533/jad.v3i2.696>

Waluyo, D. E., & Yuliati, U. (2019). *Ekonomika Makro*. UMM Pers.

Waluyo, Dwi Eko, Yuliati, & Uci. (2019). *Ekonomika Makro*. UMM Pers.

Zaril Gapari, M. (2021). Pengaruh Kenaikan Harga Beras Terhadap Kesejahteraan Petani Di Desa Sukaraja. *Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 14–26. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>



Lampiran. 7 Daftar Riwayat Hidup

Daftar Riwayat Hidup Penulis

A. IDENTITAS

1. Nama : Nola Oktavia Arista Damayanti
2. Tempat Tanggal Lahir : Pekalongan, 22 Oktober 1998
3. Alamat Rumah : Petukangan RT.04 RW.01
Wiradesa Kab. Pekalongan
4. Alamat Tinggal : Petukangan RT.04
RW.01 Wiradesa Kab. Pekalongan
5. Nomor Handphone : 085642295313
6. Email : oktavianola22@gmail.com
7. Nama Ayah : Amat Rozikin
8. Pekerjaan Ayah : Pedagang
9. Nama Ibu : Sri Mulyah
10. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SDN 02 BOYOTELUK (2004-2010)
2. SMP : SMPN 02 WIRADESA (2010-2013)
3. SMA : SMAN 01 WIRADESA (2013-2016)

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. PMR, Anggota (2013-2016)
2. Pramuka, Anggota (2017-2019)